

**PERAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI
MILENIAL YANG GOOD CITIZENSHIP DI LAUT DENDANG**

**Muhammad Kaulan Karima¹, Aulia Rahmadani², Putri Utami³, Silvana Bayu⁴,
Winda Amelia⁵, Risma Handayani⁶, Devita Aulia⁷, Amelia Rika⁸, Aulia Khairani⁹,
Nurul Hasanah¹⁰, Nur Aripa Hasanah¹¹**

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹auliarahmadani721@gmail.com, ² putriutami.pu2@gmail.com,
³silvana.bayu05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship di desa Laut Dendang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrumen penelitian melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship. Terdapat empat peran penting orang tua dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship, pertama sebagai teladan bagi anaknya, kedua orang tua sebagai pemberi nilai keagamaan, ketiga sebagai fasilitator dan terakhir sebagai pemberi arahan atau pemberi nasehat.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Generasi Milenial, Good Citizenship

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of parents in realizing the millennial generation with good citizenship in Laut Dendang village. The method used in this study is a qualitative method with research instruments through interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that parents play an important role in realizing a good citizenship millennial generation. There are four important roles of parents in creating a millennial generation with good citizenship, first as a role model for their children, second as a giver of religious values, third as facilitator and finally as a giver of advice and direction.

Keywords: Role Of Parents, Millennial Generation, Good Citizenship.

PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah generasi yang lahir dan hidup di era perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Generasi ini diharapkan dapat memahami

pendidikan kewarganegaraan dan menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Budimansyah bahwa pertumbuhan terhadap generasi muda menjadi warga negara yang baik menjadi perhatian utama dan tidak ada tugas penting dari pengembangan warga negara yang bertanggungjawab efektif dan terdidik. (Wasiyem, dkk, 2021: 144).

Dalam penelitian terdahulu Willya Achmad, dkk dapat disimpulkan bahwa generasi milenial saat ini menunjukkan adanya kreatifitas dalam bidang teknologi, akan tetapi generasi ini mengalami terjadinya krisis kepercayaan diri terhadap hasil karya mereka, serta generasi ini mengalami kurangnya pengelolaan emosi. Tak jarang generasi ini sering terbawa emosi ketika mereka kesulitan menyelesaikan permasalahan yang dialami, dan juga kesulitan dalam mengontrol diri akibat perkembangan arus teknologi. (Willya Ahmad, 2019).

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Ali Mahmudan mengatakan bahwa berdasarkan hasil survei Alvara sebanyak 97, 7% dari generasi Z di Indonesia telah mengakses internet. Serta sebanyak 13,3 persen generasi milenial menjadi pengguna data internet sebanyak 7-10 jam dalam sehari, 3 persen sebanyak 11-13 jam sehari dan 3,7 persen lebih dari 13 jam sehari. (Ali Mahmudan, 2022). Hal ini menunjukkan kekhawatiran terhadap aktivitas yang dilakukan oleh generasi milenial, dapat dilihat dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial hampir menggunakan gadget dalam satu harian untuk mengakses internet, hal yang dikhawatirkan adalah waktu yang digunakan hanya untuk bermain game dan lain-lain yang hal ini merupakan sesuatu yang kurang bermanfaat.

Generasi milenial merupakan orang-orang yang akan menentukan arah masa yang akan datang. Kerena pada era generasi inilah yang akan memegang berbagai macam profesi, seperti DPR, guru, jurnalis, aktivis, bahkan mungkin menjadi presiden. Generasi milenial juga penentu arah masa depan dan nasib bangsa ini. Olehsebab itu generasi ini membutuhkan penumbuhan pribadi, sikap yang demokratis, bertanggungjawab dan memiliki akhlak yang mulia agar dapat mewujudkan generasi yang *good citizenship*.

Dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Karena bimbingan dan pendidikan yang diberikan orangtua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua adalah model atau contoh yang sering ditiru oleh anak.

Peran orang tua adalah kunci dari pengembangan karakter yang baik bagi anak, dimulai dengan orang tua perlu mengembangkan karakter anak untuk tumbuh dan berinteraksi satu sama lain melalui pendidikan dan pengalaman serta dengan adanya pembentukan sikap peduli terhadap sesama yang diterapkan oleh orang tua . (Muhammad Hasan, 2022: 60).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa jumlah generasi milenial di Desa Laut Dendang berjumlah 1345 orang. Dengan jumlah generasi milenial sebanyak ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Laut Dendang, karena apabila jumlah sebanyak ini tidak dididik dan dibina dengan baik terutama oleh orang tua, maka generasi bangsa ini akan terus mengalami dekadasi moral, apalagi penduduk Desa Laut Dendang merupakan masyarakat heterogen dikarenakan sudah banyak penduduk luar yang berdomisili di desa ini, sehingga kenudayaan, adat istiadat, bahkan sikap dan karakternya pastinya berbeda. Untuk itu, penelitian tentang peran orang tua dalam penelitian ini sangat penting untuk diungkapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan . Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek , suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. (Maryam, 2016:28).

Subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua di Desa Laut Dendang sebanyak 10 orang tua. Selain itu metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada orang tua di Desa Laut Dendang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai peran orang tua dalam mewujudkan generasi

milennial yang *good citizenship* di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Menurut Gunadi, ada dua peran utama yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mewujudkan generasi millennial yang *good citizenship*, yaitu:

1. Menjadi panutan yang positif bagi anak, sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya.
2. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. (Zubaedi, 2011: 145)

Hal inilah yang dilakukan oleh orang tua di desa Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu dengan selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar tidak terpengaruh pergaulan yang tidak baik, dan selalu memberikan contoh yang positif agar menjadi panutan yang baik untuk anak-anaknya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan seorang orang tua yang bernama Ibu Yanti yang mengatakan:

“Saya nak, selalu ngasi tau dan ngingatin anak, supaya tidak ikut pergaulan tidak baik nak, juga saya kasih contoh ke anak saya, supaya dia niru yang baik-baik dari saya”

Imam Al-Ghazali di dalam buku Hassan Syamsi Basya menegaskan “Jika sejak kecil seorang anak diabaikan, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak dengan perilaku yang buruk, suka bohong, mendengki, mencuri, menyebarkan fitnah, mencampuri urusan orang lain, abai, dan lancang. Sifat-sifat buruk itu dapat dicegah jika anak dididik dan diperlakukan dengan baik dan kasih sayang. Dengan demikian, peranan keluarga adalah usaha-usaha orang tua dalam mendidik anak atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik, pengasuh, merupakan tugas wajib yang harus diperhatikan oleh orang tua”. (Hassan Syamsi Basya, 2011: 83)

Hal inilah yang dilakukan oleh Ibu Amalia, salah satu warga dari Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Di mana Bu Amalia sudah memberikan didikan yang baik kepada anaknya sejak kecil, menjadikan dirinya dan suaminya tauladan yang baik untuk anaknya agar kelak menjadi generasi yang baik. Melakukan sistem pembiasaan dengan cara membiasakan anak mentaati peraturan agama, contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

Peran orang tua dalam mewujudkan generasi millennial yang baik, senada dengan yang dikatakan Ali Muhsin yaitu:

“Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang di sisinya”. (Ali Muhsin, 2017: 153)

Hal ini juga yang dilakukan oleh orang tua di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bu Lusiana bahwasannya selain memberikan fasilitas belajar kepada anak, beliau juga memantaunya. Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak selagi itu hal yang positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk membentuk anak agar menjadi generasi yang baik yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, membiasakan anak untuk melakukan hal yang positif, memberikan contoh yang baik kepada anak. Berdasarkan penelitian juga terungkap bahwa orang tua sering memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan segala masalah atau hal apapun yang mengganjal dalam hatinya. Hal ini dilakukan agar anak merasa diperhatikan oleh orang tua dan tidak merasa sendiri ketika anak tersebut memiliki suatu permasalahan. Orang tua pun bisa memberikan masukan serta nasehat kepada anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang berdampak buruk bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mewujudkan generasi milenial yang *good citizenship* melalui penanaman nilai keagamaan kepada anak yaitu dengan:

1. Menjadi suri teladan

Seorang anak yang baik lahir dari orang tua yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Anak tidak bisa dipisahkan dengan orang tua, orang tua ibarat cermin bagi anak, apabila orang tuanya baik maka anak akan ikut baik, begitu juga sebaliknya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Heni mengatakan bahwa: “Menjadi ibu yang baik dan senantiasa memberikan contoh yang baik, karena seperti sebuah pepatah mengatakan *buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*. Jadi saya akan berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak saya”.

Hal demikian senada dengan temuan peneliti terdahulu dalam bentuk dokumentasi berupa buku dari Abudin Nata dengan pembahasan yang menyatakan bahwa:

“Hal yang terpenting yang harus dilakukan pendidikan Islam adalah mengupayakan agar nilai-nilai yang terdapat dalam akhlak islam dan nilai-nilai pendidikan karakter benar-benar tertanam kuat dalam generasi yang hidup di era milenial ini” (Abudin Nata, 2006: 43)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan karakter generasi milenial terutama dalam mendidik anak dengan nilai agama dan juga orang tua memberikan contoh yang baik terhadap anak sehingga hal baik yang dilakukan orang tua akan dilakukan juga oleh anak, maka dari itu orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya.

2. Sebagai memberi nilai keagamaan

Usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak tentunya bermacam-macam. Cara Bu Amaliah dalam menerapkan peran ini yaitu: “Senantiasa membacakan ayat-ayat Al-Qur’an sejak kecil agar ketika dewasa selalu menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup”.

Hal demikian senada dengan temuan peneliti terdahulu dalam bentuk dokumentasi berupa buku dari Abdul Wahid dengan pembahasan yang menyatakan bahwa, konsep orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama islam agar anak dapat melakukan fungsi socialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan dengan akhlak yang mulia. (Abdul Wahid, 2020: 74)

Dari hasil wawancara di atas, orang tua senantiasa melakukan pembinaan dan mendidik anak dengan nilai-nilai agama dengan melakukan pembiasaan yang sering dilakukan orang tua yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, tidak melakukan suatu hal yang melanggar hukum agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan seorang anak tersebut.

3. Sebagai Fasilitator

Selain memberikan pendidikan dan suri tauladan kepada anaknya, orang tua juga berperan sebagai fasilitator untuk anaknya. Seperti yang dikatakan Ibu Lusiana: “Saya kasi fasilitas anak saya dan dukung yang mau dilakukannya, semenjak online kan anak harus megang hp, jadi anak saya, saya belikkan hp, tapi saya kasi tau hp, itu digunakan kemana, dan syukurnya anak saya sering di rumah, jadi apa yang dia mau, saya kasi, selagi itu baik”.

Hal ini sanada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Iftita Rizki Amalia, dkk yang bahwa orang tua tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga pembimbing dan fasilitator bagi anaknya. Orang tua wajib memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak terutama terkait hal pendidikan. (Iftita Rizki, 2021)

Dari hasil wawancara diatas, peran orang tua sebagai fasilitator merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh orang tua, terutama terkait dengan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar.

4. Pemberi Nasehat atau Arahan

Orang tua tak henti-hentinya menasehati anak-anaknya karena dengan metode ini yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Yanti bahwa:

“Senantiasa menasehati dan mengingatkan agar anak-anak tidak mengikuti pergaulan yang tidak baik”.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan sudah menuruti apa yang orang tua inginkan, seperti orang tua menanamkan nilai keagamaan kepada anak dengan mengingatkan agar tidak mengikuti pergaulan yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Laut Dendang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mewujudkan generasi milenial yang *good citizenship* terdapat empat peran. Pertama sebagai suri teladan dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, kedua sebagai pemberi nilai keagamaan, yaitu Membiasakan anak mentaati peraturan agama seperti melakukan pembiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan tidak melakukan suatu hal yang melanggar hukum agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan seorang anak tersebut ke depannya. Ketiga sebagai fasilitator, yaitu orang tua berperan sebagai orang yang memfasilitasi kebutuhan anak, terutama terkait pendidikan anak. Dan keempat sebagai pemberi nasehat yaitu dengan mengingatkan agar anak-anak tidak mengikuti pergaulan yang tidak baik.

REFERENSI

- Abdul Wahid. (2020). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Yogyakarta: PT Rineka.
- Ahmad, Wilya, dkk. (2019). *Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Vol. II, No. II (ISSN 2620-3367).
- Ali Mahmudan. (2022). Survei Kian Muda Generasi Penetrasi Internet Makin Tinggi. Diakses melalui <https://dataindonesia.id/Digital/detail/survei-kian-muda-generasi-penetrasi-internet-makin-tinggi> pada 6 Juli 2022 pukul 21.00 WIB.
- Amalia, Iftita Rizki. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara*. Vol. II, No. IV (ISSN 2711-9467).
- Basya, Hassan Syamsi. (2011). *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Mirqat.
- Gainau, Maryam B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanius.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : Tahta Media Grup.
- Muhsin, Ali. (2017). *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: Dinamika.
- Nata, Abudin. (2006). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wasiyem, dkk. (2021). *Pendidikan Kewarganegaran Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Medan Kreasi.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.